

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan salah satunya adalah menjaga kelangsungan hidup dan untuk mendapatkan laba. Semakin pesat perkembangan dunia ekonomi dan dunia usaha maka perusahaan memiliki beberapa faktor yang menuntut pihak manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien sehingga mampu bersaing dan perusahaan tetap bertahan dari faktor internal maupun eksternal, apalagi di era pandemi covid-19 yang sedang terjadi beberapa bulan terakhir ini, kemungkinan banyak masalah yang muncul misalnya saat pemerintah menerapkan *Social distancing* yang mengharuskan masyarakat menjaga jarak dan menghindari kerumunan sehingga membuat para karyawan bekerja di rumah, toko di tutup dan pada akhirnya perusahaan mengalami banyak kerugian karena menurunnya omset penjualan yang sangat drastis. Maka sebuah perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan perusahaan tentu membutuhkan keputusan-keputusan yang tepat dan akurat dalam menghadapi masalah-masalah tersebut perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi.

Mulyadi (2016) Menyatakan sistem akuntansi mengajarkan sistem pengelolaan informasi akuntansi sejak direkam dalam dokumen melalui berbagai sistem pembagian kekuasaan dalam organisasi perusahaan, data keuangan diproses dalam berbagai catatan akuntansi, sampai dengan informasi disajikan dalam laporan keuangan. Selain itu dalam sistem akuntansi ada pula perancangan informasi akuntansi yang di butuh kan oleh manajemen atau pemakai lain, perancangan sistem pengelola informasi untuk menghasilkan informasi akuntansi dan perancangan berbagai unsur pengendalian intern melekat dalam sistem pengelolaan informasi tersebut.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh suatu perusahaan agar data keuangan yang ada dapat dimanfaatkan baik pihak manajemen maupun pihak di luar perusahaan. Untuk menghasilkan informasi yang baik maka diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengelolaan data akuntansi dalam perusahaan. Hal ini informasi akuntansi apabila disajikan dengan bertolak pada sistem yang andal tentu akan menghasilkan informasi yang tidak objektif.

Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir, catatan peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi kan secara erat yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Sistem ini melibatkan fungsi-fungsi yang ada pada sistem penjualan akuntansi, fungsi tersebut ditunjukkan dengan adanya formulir- formulir yang dibuat untuk faktor penerimaan kas pada fungsi kas, faktur penjualan pada fungsi penjualan surat barang keluar pada fungsi gudang dan faktur- faktur lainnya untuk melakukan jika ada kesalahan pada produk yang dihasilkannya dapat digunakan sebagai patokannya.

Pada sistem akuntansi penjualan perlu diciptakan suatu hubungan sehingga seluruh penjualan dan segala pemasukan dari penjualan dapat dicatat secara wajar supaya tidak ada kecurangan antara si penerima barang dan si penjual barang. Perusahaan dagang maupun industri tidak lepas dari kegiatan penjualan, penjualan ini dapat dikenal dalam 2 sistem yaitu prosedur penjualan tunai dan prosedur penjualan kredit. Keduanya merupakan bagian yang penting dalam sistem akuntansi penjualan yang harus dikelola dengan baik dan benar agar dapat menjadi panduan bagi perusahaan juga dapat mengurangi penyelewengan maupun kesalahan yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya sistem akuntansi penjualan yang terorganisir dengan baik dan benar diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan transaksi penjualan yang efektif bagi perusahaan .

Berdasarkan latar belakang di atas maka saya menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT.CANDRABUANA SURYASEMESTA”.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

Adapun tujuan dari magang saya ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah penerapan sistem informasi akuntansi terhadap penjualan PT.Candrabuana Suryasemesta sesuai dengan SOP sistem informasi akuntansi
2. Untuk mengetahui dan mempelajari sistem akuntansi penjualan yang telah diterapkan di perusahaan.
3. Untuk mengetahui dokumen-dokumen apa saja yang digunakan dalam sistem penjualan baik tunai maupun kredit.
4. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern yang di terapkan di PT.Candrabuana Suryasemesta.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis
 1. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan penulis tentang manajemen organisasi dan dunia usaha (kerja) sebagai calon tenaga kerja yang profesional.
 2. Mengetahui lebih jauh tentang perbandingan antara teori akuntansi yang telah diperoleh di lingkungan akademik dengan aplikasi dan implementasi di lapangan.
 3. Menambah pengetahuan penulis tentang perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan di dunia usaha yang berorientasi pada bidang sistem informasi akuntansi.
- b. Bagi akademis
 1. Dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam pemecahan masalah sesuai dengan ilmu yang diterapkan.

2. Jika memperoleh kasus yang sama dapat digunakan sebagai contoh dalam proses pendidikan.

c. Bagi perusahaan

1. Dapat digunakan untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja perusahaan sebelumnya dengan kinerja saat ini.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk membentuk sistem yang lebih baik.

1.3 METODE PELAPORAN DATA

1.3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu magang dilakukan adalah sebagai berikut

Tempat magang : PT. CAMDRABUANA SURYASEMESTA
Alamat : Jl. Tipar Cakung, KM 0.6 No. 49 Cakung barat
Jakarta timur DKI Jakarta, Indonesia
Waktu penelitian : Magang dilakukan selama 12 minggu atau 3
Bulan
: Mulai tanggal 14 Februari sampai 14 Mei.

1.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang saya gunakan untuk menyusun tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yang mana penulis akan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak yang terkait seperti bagian keuangan, administrasi, bagian gudang dan bagian penjualan mengenai

sistem akuntansi penjualan dan hal-hal lain yang dianggap penting oleh penulis kemudian dicatat.

Menurut sugiyono (2017) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah 38 respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam buku sugiyono (2017)

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

A) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara menurut Sugiyono (2017).

B) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang 39 digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan menurut sugiyono (2017).

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada suatu objek yang diteliti . dalam hal ini observasi dilakukan dengan mengamati sistem penjualan.

Menurut Sugiyono (2017) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dalam buku Sugiyono (2017)

3. Study Pustaka

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku - buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sugiyono (2018) mengatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penelitian kepustakaan ini tidak terlepas dari literatur-literatur ilmiah. Dari kedua pendapat tersebut, maka penelitian kepustakaan (library research) ini tidak terjun ke lapangan secara langsung untuk bertemu dengan responden karena

data-data diperoleh dari sumber pustaka berupa buku ataupun dokumen yang kemudian dibaca, dicatat, dan dianalisis.